

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Menurut Slameto dalam Hamdani (2017:20) “Belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Morgan dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:16) “Belajar adalah belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Menurut Gagne dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014:8) “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri yang keduanya saling berinteraksi”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Hamdayama (2016:28) Menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang diperoleh dari adanya interaksi antara anak didik dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Muhammad Faturohman (2015:1) “Mengajar adalah penciptaan sistem yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar”. Menurut Hamdani (2017:17) “Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”. Menurut Sardiman (2014:47) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk terjadinya proses belajar”. Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar (2014:5) “Mengajar diartikan sebagai usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan kata lain, mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar untuk siswa”. Slameto dalam Susanto (2014:20) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Erwin Widiawara (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Menurut Dirman dan Cicih Juarsih(2014:6) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014:8)

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Menurut Rusman (2016:21)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Huda (2014:5) “Pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan yang meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik(2016:31) “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Menurut Rusman (2016:67)

Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang dimiliki siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan materi mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2014:5) “Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:26-31) Hasil Belajar terbagi 3 jenis, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

b. Ranah Afektif (Krathworl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku-perilaku tersebut sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, yang mencakup keadaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai

dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.

- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c. Ranah Psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi start lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun peneliti dalam hal ini mengevaluasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif, yaitu: aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2013:54-73) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi :

- 1) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh;



- 2) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
- 3) faktor kelelahan.

b. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi:

- 1) faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;
- 2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- 3) faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 6. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) "Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Menurut Istarani (2014:1) "Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Menurut Sofan Amri (2016:34)

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014:48)

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

### **7. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh berbagai macam sumber dan pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus yang sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Istarani (2014:12)

“Model *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya”.

Menurut Aris Shoimin (2016:107)

*Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.

Menurut Ngalim (2014:169)

*Numbered Head Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2014:203) “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Model ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

### **8. Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Aris Shoimin (2016:108-109) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena tidak ada nomor yang membatasi.

### **9. Kelemahan Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Istarani (2014:14) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada nomor.



- b. Sulit menentukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa mempertahankan egonya.
- c. Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu ada kalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau substansif, tetapi pada materi yang kurang penting.
- e. Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi dalam kelompok dan susah dimintai pertanggungjawabannya.

#### **10. Langkah –langkah Model *Numbered Head Together (NHT)***

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:31) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka.
- d. Laporkan hasil diskusi kelompok.

#### **11. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas**

##### **a. Pengertian PTK**

PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru atau dosen di lapangan. Masalah di dalam kelas atau ruang kuliah itu dapat diselesaikan atau dicari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Bahri dalam Fita Nur Arifah (2017:23) “PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam

proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik”. Menurut Zainal Aqib dkk (2016:3) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswanya meningkat”. Menurut McNiff dalam Suharsimi Arikunto, dkk (2015:191) “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat PTK**

Menurut Sukanti dan Ani W. Dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:3) mengungkapkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran).

Fita Nur Arifah (2017:43-44) mengungkapkan manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru.
- c. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
- e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- f. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

## 12. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena yang faktual baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran pembelajaran.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Carin dan Sund dalam Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati (2015:24) IPA sebagai “pengetahuan” yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut, maka IPA memiliki unsur utama, yaitu:

- a. Sikap

IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*.

- b. Proses  
Proses pemecahan masalah IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk  
IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi  
Pencapaian metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA, keempat unsur tersebut diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

### **13. Materi Pembelajaran**

#### **Indikator**

- a. Menjelaskan pengertian energi.
- b. Menyebutkan macam-macam energi.
- c. Menyebutkan manfaat energi bagi kehidupan manusia sehari-hari.

#### **Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian energi.
- b. Siswa dapat menyebutkan macam-macam energi.
- c. Siswa dapat menyebutkan manfaat energi bagi kehidupan manusia sehari-hari.

### **Materi Energi Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sehari-Hari**

#### **a. Pengertian Energi**

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau membuat sesuatu terjadi. Kita tidak mungkin hidup tanpa energi. Sepanjang hidup manusia selalu mencari berbagai sumber energi. Energi di perlukan untuk menggerakkan sepeda motor, mobil, pesawat terbang, kereta dan kendaraan lainnya. Manusia, hewan,

dan tumbuhan dapat melangsungkan hidup karena adanya makanan sebagai sumber tenaga. Orang dapat bergerak karena mempunyai energi yang cukup.

### **b. Macam-macam Energi**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia banyak melakukan kegiatan. Untuk melakukan kegiatan tersebut manusia membutuhkan energi. Energi adalah kemampuan melakukan kegiatan. Energi yang kita butuhkan tidak hanya berasal dari tubuh kita, tetapi juga energi dari alam misalnya, energi panas, energi gerak dan energi bunyi.

#### **1) Energi Panas**

Energi panas tidak dapat kita lihat bentuknya tetapi pengaruhnya dapat kita rasakan. Sumber energi terbesar adalah matahari. Energi panas dari sinar matahari dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia, hewan dan tumbuhan.



**Gambar 2.1 Matahari**

#### **2) Energi Gerak**

Energi gerak yang dapat kamu amati adalah energi yang ditimbulkan angin. Angin adalah udara yang bergerak. Angin merupakan sumber energi gerak yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan.





**Gambar 2.2 Kipas Angin**



**Gambar 2.3 Angin yang menerbangkan bunga dandelion**

Energi gerak disebut juga energi kinetik. Benda dapat bergerak karena ditarik atau di dorong. Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak.

### **3) Energi Listrik**

Energi listrik dihasilkan oleh sumber listrik. Energi listrik adalah energi yang timbul karena adanya arus listrik. Energi listrik merupakan energi yang banyak dipakai karena dapat diubah kedalam bentuk-bentuk yang lain. Listrik yang ada dirumahmu dihasilkan dari generator raksasa. Beberapa peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik, antara lain setrika listrik dan lemari es.



**Gambar 2.4 Lemari Es**



**Gambar 2.5 Setrika Listrik**

#### **4) Energi Bunyi**

Bunyi yang kita dengar disebabkan oleh suatu benda yang bergetar. Adanya beraneka ragam bunyi. Benda yang menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Contoh sumber bunyi antara lain radio dan terompet. Bunyi dapat di dengar telinga karena getaran bunyi dirambatkan dalam bentuk gelombang bunyi. Gelombang bunyi diterima oleh telinga kita dan diteruskan ke otak. Manusia menghasilkan suara dari getaran pita suara di pangkal tenggorokan.



**Gambar 2.6 Radio**



**Gambar 2.7 Terompet**

### **5) Manfaat Energi**

- a) Manusia memanfaatkan energi matahari untuk:
  - 1) menguapkan air sehingga pakaian yang basah menjadi kering.
  - 2) Menghangatkan ruangan dan memanaskan air.
  - 3) Mengeringkan bahan makanan seperti ikan asin, padi yang baru panen, kopi dan krupuk; mengeringkan kayu untuk bahan bakar serta berguna dalam pembuatan garam; dan
  - 4) Pembangkit tenaga listrik.
- b) Manusia memanfaatkan energi gerak dari angin untuk:
  - 1) Menggerakkan kincir angin untuk menggiling gandum dan jagung.
  - 2) Menggerakkan perahu nelayan yang akan memancing ikan di laut.
  - 3) Berolahraga, misalnya olahraga perahu layar dan layang gantung yang memanfaatkan tenaga angin, dan
  - 4) Membantu proses penyerbukan dan penyebaran biji tanaman.
- c) Manusia memanfaatkan energi listrik untuk:

- 1) Bantuan alat belajar.
  - 2) Sebagai sumber pengobatan.
  - 3) Sebagai bantuan alat olahraga.
  - 4) Sebagai penghasil panas.
- d) Manusia memanfaatkan energi bunyi untuk:
- 1) Mendengar suara tertentu.
  - 2) Peringatan dini bencana alam.
  - 3) Penggunaan Stetoskop.
  - 4) Mengukur kedalaman laut.

#### 14. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas gurumenurut Piet A. Sahertian (2010:61) adalah sebagai berikut:

A = 81-100%.....	Baik Sekali
B = 61-80%.....	Baik
C = 41-60.....	Cukup
D = 21-40.....	Kurang
E = 0-20.....	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Abdul Haris dan Asep Jihad (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10-29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30-49 Kurang
3. Nilai = 50-69 Cukup
4. Nilai = 70-89 Baik
5. Nilai = 90-100 Sangat Baik

#### 15. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah Pencapaian taraf ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit pelajaran baik dalam perorangan maupun dalam kelompok. Dengan kata lain, apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) “ Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ ,

dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### **B. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang diperoleh dari adanya interaksi antara anak didik dengan lingkungannya.

Model Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena model pembelajaran merupakan pedoman bagi pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandasi pertimbangan praktis, rasional dan dikuatkan oleh pengalaman guru dalam mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together*(NHT) adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Setiap murid menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, terjadi interaksi siswa secara intens karena murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai serta tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena tidak ada nomor yang membatasi.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada saat penelitian berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Untuk dapat digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2015: 45) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah”. Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah : “Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil



belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka”.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pengertian dan persepsi yang berbeda-beda, penelitian ini disusun definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa yang sangat fundamental dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional.
2. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.
3. IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan, fakta, konsep, prinsip dan fenomena tentang alam sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau membuat sesuatu terjadi.
5. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Aktivitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
6. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.
7. Hasil Belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai KKM yaitu 65.
8. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

- 9 PTK adalah suatu penelitian yang melihat masalah yang ada di dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Dimana dalam penelitian dan pengumpulan data itu dilakukan oleh guru kelas itu sendiri, dalam tempat penelitian dilaksanakan di dalam kelas yang bermasalah dan hasil penelitian yang langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa.

